

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Bersihan jalan napas sebelum diberikan latihan *Active Cycle Of Breathing Technique* (ACBT)

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap ketiga pasien, ditemukan bahwa mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Hal ini ditandai dengan frekuensi pernapasan yang meningkat (takipnea), yaitu berkisar antara 26–28 kali per menit, adanya suara napas tambahan berupa ronkhi pada lapang paru, serta irama napas yang tidak teratur. Selain itu, ketiga pasien belum mampu melakukan batuk efektif sehingga mengalami kesulitan dalam mengeluarkan sputum. Produksi sputum dalam jumlah banyak, berwarna putih, dan kental, yang mengindikasikan adanya penumpukan sekret di saluran pernapasan.

2. Bersihan jalan napas setelah diberikan latihan *Active Cycle Of Breathing Technique* (ACBT)

Setelah dilakukan latihan *active cycle of breathing technique* (ACBT), ketiga pasien menunjukkan perbaikan pada kepatenan jalan napas. Hal ini ditandai dengan sebagian pasien mengalami penurunan frekuensi napas, irama napas menjadi teratur, ronkhi berkurang, mampu melakukan batuk efektif, serta produksi sputum berkurang meskipun masih ada. Sementara itu, satu pasien menunjukkan perbaikan paling optimal dengan frekuensi napas normal, irama napas teratur, suara napas vesikuler tanpa ronkhi, batuk efektif, dan tidak ditemukan lagi sputum.

3. Efektivitas penerapan *Active Cycle Of Breathing Technique* (ACBT)

Setelah dilakukan latihan *Active Cycle Of Breathing Technique*, ketiga pasien menunjukkan perbaikan signifikan pada kepatenan jalan napas. Frekuensi pernapasan menurun menjadi 20–22 x/menit, irama napas menjadi teratur, dan kemampuan batuk efektif tercapai sehingga sputum dapat dikeluarkan lebih optimal. Suara napas tambahan berupa

ronkhi berkurang pada sebagian pasien, sedangkan pada pasien lainnya ronkhi hilang sepenuhnya dan sputum tidak ditemukan lagi. Temuan ini membuktikan bahwa *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) efektif dalam meningkatkan kepatenan jalan napas, mengurangi akumulasi sekret, dan memperbaiki pola pernapasan pada pasien dengan tuberkulosis paru.

5.2.Saran

1. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi di perpustakaan Kemenkes Poltekkes Kupang.
2. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan
Diharapkan institusi kesehatan Puskesmas Oesapa dapat mempertimbangkan terapi non-farmakologis seperti *Active Cycle Of Breathing Technique* (ACBT) sebagai salah satu alternatif penanganan yang dapat digunakan untuk mengatasi keluhan bersihan jalan napas tidak efektif pada penderita Tuberkulosis Paru.
3. Bagi responden
Diharapkan penderita tuberkulosis paru dapat menerapkan dan melakukan latihan ini secara mandiri, rutin, dan teratur sesuai dengan SPO yang telah diajarkan sehingga keluhan bersihan jalan napas tidak efektif dapat teratasi dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan desain kuantitatif dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperkuat generalisasi temuan, serta menambahkan variabel lain yang relevan guna memperkaya hasil penelitian.